

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting untuk segala umat dalam memberikan kemajuan di masa yang akan datang. Supervisi yang dilakukan dengan baik dapat berpengaruh dalam pengelolaan administrasi pendidikan. Dengan supervisi yang baik, maka pengelolaan administrasi pendidikan akan berjalan dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Menurut George Terry dalam Ahmad Susanto (2018), Manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. Menurut McFarlan dalam Ahmad Susanto (2018), Supervisi merupakan suatu proses dimana pimpinan ingin mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, dan kebijakan yang telah ditetapkan. Jadi Manajemen Supervisi adalah proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, untuk mengetahui apakah pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana, perintah, tujuan, dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Sistem pelayanan merupakan suatu kegiatan atau urutan kegiatan pada suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang maupun suatu instansi tertentu untuk memberikan bantuan dan kemudahan pada masyarakat yang mempunyai kepentingan dalam organisasi itu dalam rangka mencapai tujuan sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Penjelasan tersebut meyakini bahwa suatu pelayanan pada dasarnya melibatkan dua pihak yang saling berhubungan yaitu organisasi pemberi pelayanan disatu pihak dan masyarakat sebagai penerima pelayanan dipihak lainnya. Jika organisasi mampu memberikan pelayanan yang optimal dan

memenuhi tuntutan dari masyarakat, maka dapat dikatakan organisasi tersebut telah mampu memberikan pelayanan yang memuaskan (Yanti, 2022). Karakteristik pelayanan yaitu bersifat tidak dapat diraba, pelayanan itu kenyataannya terdiri dari tindakan dan pengaruh yang sifatnya adalah tindakan sosial, produksi, dan konsumsi dari pelayanan tidak dapat dipisahkan secara nyata, karena pada umumnya kejadiannya bersamaan dan terjadi di tempat yang sama, karakteristik tersebut dapat menjadi dasar bagaimana memberi pelayanan yang terbaik (Wirawan, 2013). Dalam Praktiknya Sekolah mempunyai ciri tersendiri dalam melaksanakan pelayanan administrasi yaitu Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi serta program-program lainnya sebagai penunjang terlaksananya pelayanan administrasi yang professional, dari sinilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai Pengaruh Manajemen supervisi Terhadap Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi.

(Wahyuni, Dian 2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial tenaga administrasi yang ada di SMP Negeri 10 Palu sudah cukup baik karena mereka memiliki komunikasi yang baik dan selalu bekerja sama untuk memudahkan pekerjaan mereka, memberikan Pendidikan dalam untuk pengembangan personalia dan memberikan jalan keluar bagi tenaga kependidikan yang mengalami kesulitan. Dari semua penelitian terdahulu penelitian ini mengkaji dan menganalisis sejauh mana pengaruh manajemen supervisi untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini akan berkonsentrasi pada manajemen supervisi guna meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi.

Akan tetapi pada kenyataan di lapangan penulis menemukan bahwa adanya kesenjangan antara Manajemen Supervisi dengan Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi. Kurangnya pelayanan yang diberikan oleh tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Kota Cimahi dalam hal khususnya pelayanan administrasi yang kurang memuaskan setelah melakukan wawancara terhadap salah satu siswa Madrasah Aliyah Kota Cimahi. Pelayanan

yang diberikan tenaga kependidikan Madrasah Aliyah Kota Cimahi cukup lambat dan kurang dinamis. Standar Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi tidak di terapkan dengan baik mengakibatkan tugas dari tenaga kependidikan administrasi menumpuk dan pihak yang dilayani lainnya terlambat sehingga pekerjaan yang dilakukan tidak maksimal. Diantarnya kemampuan tenaga kependidikan administrasi belum mumpuni, pengerjaan dan penyelesaian dilakukan dengan waktu yang cukup lambat, belum mampu memberikan layanan dengan menyesuaikan perkembangan zaman sehingga pihak yang dilayani tidak dapat menerima hasil yang maksimal karena kinerja kependidikan administrasi yang tidak optimal. Hal ini patut di pertanyakan tentang Pengaruh Manajemen Supervisi terhadap Pelayanan Administrasi. Bagaimana tenaga administrasi yang memiliki tugas di Madrasah Aliyah di Kota Cimahi dapat menjalankan tugas pokok dan fungsi yang ada apabila jika dari sistem kompetensi atau kualifikasi akademik tenaga kependidikan nya tidak sesuai dengan kualifikasi pendidikan yang seharusnya di butuhkan.

Hal tersebut cukup menghambat Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi. Semua permasalahan ini terjadi karena kurangnya kompetensi dan tidak memiliki kualifikasi akademik dari tenaga administrasi yang sesuai dengan Permendiknas No 24 Tahun 2008 Tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah atau Madrasah. Karena kesulitannya itu banyak media yang seharusnya dapat dipergunakan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat, tetapi media-media pekerjaan tersebut tidak dibermanfaatnkan secara optimal. Berangkat dari kondisi tersebut maka perlu adanya peningkatan, pembaharuan dalam hal khususnya peningkatan pelayanan administrasi Madrasah Aliyah Kota Cimahi. Pada fakta dilapangan, Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah di Madrasah Aliyah Kota Cimahi masih belum memberikan hasil yang maksimal hanya sebatas pengawasan semata. Tanpa ada tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi ini. Yang seharusnya membina dan mengembangkan potensi dari tenaga kependidikan. Dengan tujuan dapat membantu mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan. Harapan

dari supervisi ini tenaga administrasi dapat berkembang dengan baik. Mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal. Faktor yang menjadi kesulitan dalam supervisi ini yaitu media dan skill yang dimiliki masih belum menyesuaikan dengan perkembangan yang ada. Sehingga menjadi penghambat dalam peningkatan kualitas tenaga kependidikan. Oleh karena itu, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan masalah yang muncul, dengan judul penelitian tentang **”Pengaruh Manajemen Supervisi terhadap Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Supervisi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi?
2. Bagaimana Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi?
3. Bagaimana Pengaruh Manajemen Supervisi terhadap Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mendeskripsikan Manajemen Supervisi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi
2. Untuk Mendeskripsikan Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Manajemen Supervisi terhadap Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini dapat diambil dua macam, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk pengembangan ilmu Manajemen khususnya di bidang Manajemen Supervisi dan Pengembangan Pelayanan Administrasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan Manajemen Supervisi umumnya dan khususnya bagi lembaga Pendidikan Islam dengan latar alamiah dan tingkatan serupa.

D. Batasan Penelitian

Permasalahan yang telah diuraikan diatas terdapat Batasan-batasan yang perlu dibahas dalam penelitian ini. Adapun pembatasan penelitian ini adalah:

1. Manajemen Supervisi yang dibahas adalah Peningkatan Pelayanan Administrasi
2. Meningkatnya Pelayanan Administrasi yang mampu meningkatkan Kualitas dan Mengembangkan Potensi Kinerjanya.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang akan diuraikan pada bagian ini difokuskan dalam menentukan tujuan dan arah penelitian serta untuk memilih referensi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam konteks ini, peneliti akan mengemukakan teori utama sebagai basis pemikiran untuk menjelaskan struktur Pengaruh antara faktor-faktor yang terlibat dalam kontelasi masalah Manajemen supervisi terhadap Pelayanan Administrasi. Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Istilah manajemen biasanya dikenal dalam bidang ilmu ekonomi, yang memfokuskan pada profit (keuntungan) dan komoditas komersial (Muhaimin dkk, 2017:4). Supervisi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang untuk membantu orang lain yang disupervisi agar dapat menemukan solusi atas permasalahan atau kendala yang dijumpai untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerja mereka. Sedangkan menurut Manullang bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Euis Karwati, Donni Juni Priansa, 2013). Supervisi

pendidikan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar-mengajar. Yang dimaksud dengan situasi belajar mengajar adalah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Dalam kegiatan pembelajaran sangat sukar menentukan mana yang benar dalam praktek mengajar karena mengajar adalah seni. Mengajar dalam pekerjaan di sekolah bukan pekerjaan yang mudah sehingga kepala sekolah dalam demonstrasi pembelajaran tidak perlu mengakui kelemahan dan perlu mencari ahli yang dapat memberikan gambaran tentang pembelajaran yang baik (Rosmiaty, 2016).

(Sahertian, 2000) Supervisi adalah Kegiatan memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tetapi juga mengembangkan potensi kualitas Tenaga pendidik dan Tenaga Kependidikan. (Sahertian, 2000) juga menyatakan bahwa permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan supervisi di lingkungan pendidikan adalah bagaimana cara mengubah pola pikir yang bersifat korektif menjadi sikap yang konstruktif dan kreatif, yaitu sikap yang menciptakan situasi dan relasi di mana suasana kegiatan guru-guru dan staf merasa aman dan diterima sebagai subjek yang dapat berkembang sendiri. Untuk itu, supervisi harus dilaksanakan berdasarkan data, fakta yang objektif. Menurut (Tim Pakar Manajemen Pendidikan 2004) secara umum proses pelaksanaan supervisi dilaksanakan melalui empat tahap yaitu :

1. Perencanaan

Kegiatan perencanaan mengacu pada kegiatan identifikasi permasalahan. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan supervisi adalah :

- a. Mengumpulkan data melalui kunjungan kelas, pertemuan pribadi atau rapat staf,
- b. Mengolah data dengan melakukan koreksi kebenaran terhadap data yang dikumpulkan,

- c. Mengklasifikasi data sesuai dengan bidang permasalahan,
- d. Menarik kesimpulan tentang permasalahan sasaran sesuai dengan keadaan yang sebenarnya,
- e. Menetapkan teknik yang tepat digunakan untuk meningkatkan pelayanan administrasi.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan pelayanan administrasi. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan pemberian bantuan dari kepala sekolah kepada tenaga kependidikan bidang pelayanan administrasi, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada *follow up* untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

3. Evaluasi

Definisi evaluasi telah banyak pakar yang mendefinisikan dengan banyak variasi. Seperti yang dikemukakan oleh Fitzpatrick, Sanders, & Worthen. evaluasi adalah "*identification, clarification, and application of defensible criteria to determine an evaluation object's value (worth or merit) in relation to those criteria*". Yang artinya evaluasi adalah identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria untuk menentukan nilai suatu objek evaluasi (nilai/manfaat) berkaitan dengan kriteria tersebut (Wahyudhiana, 2015).

4. Tindak Lanjut

Adapun bentuk tindak lanjut supervisi akademik dapat dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut: Kegiatan pembinaan dapat berupa pembinaan langsung dan tidak langsung.

a. Pembinaan Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya khusus, yang perlu perbaikan dengan segera dari hasil analisis supervisi. Pembinaan dengan pendekatan langsung berarti supervisor memberikan arahan langsung. Dengan demikian pengaruh supervisor lebih dominan.

Kegiatan pembinaan langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai melakukan observasi pembelajaran adalah pertemuan pasca observasi. Pada pertemuan ini kepala sekolah memberi balikan untuk membantu mengembangkan perilaku guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dari umpan balik itu pula dapat tercipta suasana komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menonjolkan otoritas, memberi kesempatan untuk mendorong guru memperbaiki penampilan dan kinerjanya. Pada kegiatan ini kepala sekolah dapat melakukan lima langkah pembinaan kemampuan guru yaitu: Menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis, Analisis kebutuhan, Mengembangkan strategi dan media, Menilai, dan evaluasi.

b. Pembinaan Tidak Langsung

Pembinaan ini dilakukan terhadap hal-hal yang sifatnya umum yang perlu perbaikan dan perhatian setelah memperoleh hasil analisis supervisi. Perilaku supervisor dalam pendekatan tidak langsung adalah mendengarkan, memberi penguatan, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah. Beberapa jenis komponen yang dapat dipilih kepala sekolah dalam membina guru untuk meningkatkan proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan buku pedoman/petunjuk bagi guru dan bahan pembantu guru lainnya secara efektif.
- 2) Menggunakan buku teks secara efektif.
- 3) Menggunakan praktek pembelajaran yang efektif yang dapat mereka

pelajari selama bimbingan teknis profesional/in-service training.

Pelayanan menurut Kasmir adalah tindakan atau perbuatan seseorang atau suatu organisasi untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan, sesama karyawan, dan juga pimpinan (Kasmir, 2017). Definisi administrasi oleh Zulkarnain & Sumarsono diartikan sebagai suatu proses secara keseluruhan yang menggunakan dan mengikutsertakan semua sumber potensi yang tersedia, baik personal maupun material dalam upaya mencapai tujuan sekolah secara bersama dengan efektif dan efisien. Lebih lanjut Zulkarnain & Sumarsono menyatakan bahwa bidang tugas pelayanan administrasi yang ada di dalam administrasi sekolah antara lain mencakup: (1) administrasi kurikulum dan pembelajaran, (2) administrasi peserta didik, (3) administrasi pendidik dan tenaga kependidikan, (4) administrasi sarana dan prasarana pendidikan, (5) administrasi keuangan/pembiayaan sekolah, (6) administrasi program hubungan sekolah dengan masyarakat, (7) administrasi program bimbingan dan konseling, dan (8) administrasi persuratan dan kearsipan (Munif, Abd, 2019). Menurut Sutha “administrasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyusunan dan pencatatan data dan informasi secara sistematis dengan tujuan menyediakan keterangan bagi pihak yang membutuhkan serta memudahkan mendapatkan kembali informasi secara keseluruhan dalam hubungan satu sama lain, atau dengan kata lain disebut tata usaha.” (Sutha, 2018)

Pelayanan Administrasi adalah menyelenggarakan administrasi pendidikan dan memiliki kewajiban dalam memberikan pelayanan yang optimal dan efisien. Pelayanan merupakan suatu kebutuhan mendasar bagi setiap masyarakat atau stakeholder, setiap stakeholder berhak mendapatkan pelayanan administrasi yang layak. Sudah sewajarnya setiap masyarakat atau stakeholder mendapatkan pelayanan administrasi yang baik dari pemerintah. (Kholipatun, 2014). Suatu pelayanan akan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani. Layanan dapat terjadi antara seseorang dengan seorang, seorang dengan kelompok, kelompok dengan seorang atau orang-

orang dengan organisasi. Layanan diberikan karena satu pihak berkehendak membantu pihak lain secara sukarela, atau adanya permintaan dari pihak lain kepada satu pihak untuk membantu secara sukarela..

Menurut (Jasfar, 2005:47) berpendapat Kualitas pelayanan merupakan suatu konsep tentang bagaimana menanamkan kualitas pelayanan pada setiap proses penyelenggaraan jasa yang melibatkan semua personel yang ada dalam organisasi. “Pada model yang dikemukakan Parasuraman, kelima dimensi ini dipakai untuk menjelaskan konsep tentang kesenjangan kualitas jasa yang timbul akibat adanya perbedaan antara harapan konsumen mengenai suatu jasa (expected service quality) dan persepsinya terhadap jasa yang ditawarkan (perceived service quality)”. (Jasfar, 2005:47) Dimensi kualitas pelayanan dalam jasfar (2005:51) antara lain:

1. Bukti fisik (Tangibles)

Bukti fisik dalam Jasfar (2005:51) “yaitu tersedianya fasilitas fisik, perlengkapan dan sarana komunikasi, dan lain-lain yang dapat dan harus ada dalam proses jasa. Penilaian terhadap dimensi ini dapat diperluas dalam bentuk hubungan dengan konsumen lain pengguna jasa”.

2. Keandalan (Reliability)

Keandalan yaitu kemampuan untuk pelayanan yang dijanjikan dengan tepat (accurately) dan kemampuan untuk dipercaya (dependably), terutama memberikan jasa secara tepat waktu (ontime), dengan cara yang sama sesuai dengan jadwal yang telah dijanjikan dan tanpa melakukan kesalahan setiap kali.

3. Daya tanggap (Revensiveness)

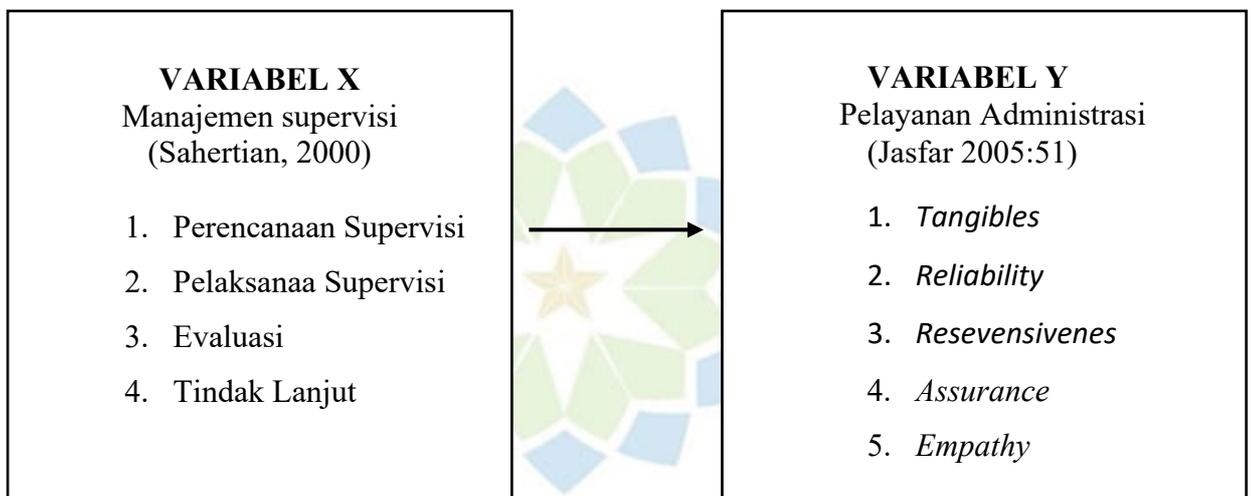
Yaitu kemauan atau keinginan para karyawan untuk membantu dan memberikan jasa yang dibutuhkan konsumen.

4. Jaminan (Assurance)

Jaminan meliputi pengetahuan, kemampuan, ramah, sopan, dan sifat dapat dipercaya dari kontak personel untuk menghilangkan sifat keragu-raguan konsumen dan merasa terbebas dari bahaya dan resiko.

5. Empati (Empathy)

Bahwa empati meliputi sikap kontak personel maupun perusahaan untuk memahami kebutuhan maupun kesulitan konsumen, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, kemudahan dalam melakukan komunikasi atau hubungan.



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

—————→ : Mempengaruhi

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (dugaan sementara) yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena hal tersebut baru didasarkan kepada teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang dilakukan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel pertama adalah Manajemen supervisi (X) dan Variabel kedua adalah Pelayanan Administrasi (Y). Sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara Manajemen Supervisi terhadap Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi.

Ha : Terdapat Pengaruh antara Manajemen Supervisi terhadap Pelayanan Administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Kasini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau menulis Skripsi berjudul “Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Administrator Di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatibaru Kecamatan Bugaraya Kabupaten Siak” Skripsi ini menjelaskan mengenai Kinerja Kepala Sekolah sebagai Administrator. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja Kepala sekolah sebagai administrator di MTs Al-Falah Jatibaru Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak dan Faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Kepala sekolah sebagai administrator.
2. Manajemen supervisi Dalam Pengelolaan Administrasi Pendidikan (Studi kasus di SMKN 2 Ponorogo) Oleh Alfina Krismonika. Skripsi. Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini yaitu 1) mengetahui Manajemen supervisi dalam Pengelolaan Administrasi pada bidang kurikulum di SMK Negeri 2 Ponorogo. 2) mengetahui manajemen supervisi dalam pengelolaan administrasi pada bidang kesiswaan di SMK Negeri 2 Ponorogo. 3) mengetahui dampak dari supervisi dalam bidang kurikulum dan kesiswaan terhadap peningkatan pengelolaan pendidikan pada efektivitas pembelajaran di SMK Negeri 2 Ponorogo.
3. Syebi Dwi Noviyan, 2020, Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Layanan Administrasi di SMA Khadijah Surabaya. SMA Khadijah Surabaya tentunya tak lepas dari peran kepala sekolah dan stackholder yang ada, yang memiliki tanggung jawab secara profesional dalam memimpin serta mengelola lembaga supaya memiliki mutu yang baik.

4. Sri Andriyani, Fakultas Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang menulis skripsi berjudul “Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi pada Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama 01 Banyuputih Kab. Batang” Skripsi ini menjelaskan mengenai Analisis Kualitas Pelayanan Administrasi
5. Julaicha Devy, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Menulis Skripsi Berjudul “Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator di MTs Negeri 2 Bandar Lampung” Skripsi ini menjelaskan mengenai Peran Kepala Madrasah sebagai Administrator
6. Ninik Sulistyorini, mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada tahun 2017. Tentang “Pelaksanaan Manajemen supervisi dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SDN Plumbon Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora”. Dalam penelitian ini, kepala sekolah lebih memfokuskan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, kegiatan manajemen supervisi dengan mengobservasi kelas yang dilakukan setiap bulan.
7. Ma’ruf, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar pada tahun 2014. Dengan judul “Pelaksanaan Manajemen supervisi dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDN INP 048 Kecamatan Matakali Kab. Polman”.
8. Hadi Fatkhurohim, mahasiswa Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Yogyakarta pada tahun 2016. Dengan judul skripsi “Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan oleh Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tasikmadu Karanganyar”.
9. Sri Wahyuningsih (2017) dalam skripsinya yang berjudul "PENGARUH SUPERVISI PENDIDIKAN TERHADAP KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN IMPLIKASINYA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SE-KABUPATEN BANYUMAS" Kegiatan supervisi pendidikan yang

dilakukan kepala madrasah sertakemampuan profesionalisme guru. Meskipun demikian terdapat faktor-faktor lain yang juga turut berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap hasil belajar peserta didik misalnya faktor dari dalam diri peserta didik sendiri seperti kesehatan, intelegensia, minat dan bakat, faktor keluarga seperti cara mendidik orang tua, keadaan ekonomi dan pengaruh dari lingkungan misalnya teman sebaya, dan lingkungan tempat tinggal peserta didik.

10. Wahyuni, Dian (2020) *Peran Kepala Sekolah Dalam Membina Kompetensi Sosial Tenaga Administrasi Di SMP Negeri 10 Palu*. Other thesis, IAIN Palu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial tenaga administrasi yang ada di SMP Negeri 10 Palu sudah cukup baik karena mereka memiliki komunikasi yang baik dan selalu bekerja sama untuk memudahkan pekerjaan mereka.

Dari semua penelitian terdahulu penelitian ini mengkaji dan menganalisis sejauh mana pengaruh manajemen supervisi untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian ini akan berkonsentrasi pada manajemen supervisi guna meningkatkan kualitas pelayanan administrasi di Madrasah Aliyah Kota Cimahi.